

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹⁸ Metode penelitian mengandung prosedur dan cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Metode penelitian berperan penting dalam menghimpun data penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.¹¹⁹

Ditinjau dari lokasi sumber datanya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung dalam latar obyek yang diteliti. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial yang meliputi individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat.¹²⁰

Selanjutnya ditinjau dari karakteristiknya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif (*kualitatif research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

¹¹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.16

¹²⁰ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen murni.¹²¹

Bogdan dan Taylor dalam Moeleong menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Moeleong mendiskripsikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹²²

Sedangkan Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan sistem gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²³

Pada penelitian kualitatif, peneliti berangkat dari data kemudian menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan

¹²¹ Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: t.p, 2015), hlm. 27

¹²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-6

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 15

data. Ciri-ciri penelitian kualitatif anatara lain cenderung bersifat deskriptif, menggunakan analisis dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitiandisusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keontetikan.¹²⁴

Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam mengkaji informasi terkait fokus penelitian yang telah ditentukan. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto, studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.¹²⁵ Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam dan komprehensif.

Robert K. Yin menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan

¹²⁴ Tanzeh, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi . . .*, hlm. 27-28

¹²⁵ Susilo Rahardjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hlm. 250

dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).¹²⁶

Studi kasus digunakan dalam penelitian dengan beberapa alasan sebagai berikut:¹²⁷

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.

Guna memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti memerlukan pengamatan mendalam dengan latar penelitian yang alami. Salvin dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik (1) penelitian dilakukan pada

¹²⁶ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Studi Kasus*, dalam <https://id.wikipedia.org>, diakses pada 06 Mei 2017

¹²⁷ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm. 6.

kondisi alamiah (*naturalistic*), (2) kerja lapangan, (3) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif dimana data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.¹²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan data yang diperoleh. Pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat hingga hal-hal kecil atau dengan bantuan orang lain.¹²⁹ Meskipun kedudukan peneliti juga bisa diganti dengan yang lain, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipasif dimana peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek serta mengamati subyek secara langsung sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian kepada subyek penelitian sehingga peneliti lebih bebas bertindak dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

¹²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 166

¹²⁹ Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 9

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara porposif, yakni penentuan lokasi yang dilakukan dengan sengaja. Penelitian akan dilakukan di SDN 02 Durenan Trenggalek dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) SDN 02 Durenan Trenggalek berada di pusat kecamatan sehingga mudah dijangkau serta dekat dengan lembaga dan fasilitas publik lain.
- b) SDN 02 Durenan Trenggalek merupakan salah satu sekolah unggulan di kecamatan Durenan terbukti dengan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik yang diperoleh hingga tingkat provinsi.
- c) SDN 02 Durenan Trenggalek telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak awal pelaksanaan (masa percobaan) sampai sekarang.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Durenan Trenggalek berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya adalah guru kelas II, yakni ibu Yayuk Marbianti, S.Pd dan guru kelas V, yakni ibu Hartiyah S.Pd. Pemilihan subyek utama penelitian tersebut berdasarkan pada saran yang diberikan oleh ibu kepala sekolah. Disamping itu, guru kelas II dan guru kelas V dinilai memiliki kompetensi yang memadai terkait dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber terbentuknya informasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa bergerak ataupun proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen dan catatan yang menjadi sumber data sedang isis catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.¹³⁰

Menurut Loflan dan Loafland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³¹ Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi tiga unsur, yakni:¹³²

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan pengamatan. Yang termasuk dalam sumber data ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan waka kurikulum.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang mengandung gambaran tentang situasi dan kondisi tertentu yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk dalam data ini bisa

¹³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hlm. 172

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 157

¹³² *Ibid.*, hlm. 129

berwujud sesuatu yang diam seperti ruang kelas dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak seperti aktifitas, kinerja, dan kegiatan pembelajaran.

3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang bisa diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Sumber data jenis ini bisa berupa profil sekolah, foto kegiatan, data-data pembelajaran, dan lain-lain.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹³³

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Namun disini observasi diartikan lebih sempit, yakni pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian* . . ., hlm. 308

berarti tidak mengajukan pertanyaan.¹³⁴ Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan tertentu yang sedang berlangsung.¹³⁵

Sugiyono mengklasifikasikan metode observasi kedalam tiga kategori, yakni:¹³⁶

- a. Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan metode ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui sampai tingkat mana perilaku individu yang tampak.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terus terang pada subyek penelitian bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun, pada waktu tertentu peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan untuk jika data yang dicari bersifat rahasia dan kemungkinantidak memperoleh izin apabila dilakukan dengan metode observasi terus terang.
- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terkait apa yang akan diobservasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti terkait apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan

¹³⁴ Narbuko, Achmadi, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 70

¹³⁵ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010), hlm. 121

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 310-313

instrumen baku, namun hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga sebagai pencatat sekaligus pelaku langsung dari observasi yang dilakukan, sehingga peneliti akan mendapatkan data *real* terkait subyek yang diteliti. Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas II dan kelas V untuk memperoleh data terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kondisi kelas selama pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 3.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangannya.¹³⁷ Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan selanjutnya jawaban responden tersebut dicatat atau direkam. Dengan demikian, teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹³⁸

¹³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 83

¹³⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67-68

Berdasarkan sifat pertanyaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:¹³⁹

- a. Wawancara terpimpin, dimana pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara bebas, dimana tanya-jawab dilakukan secara bebas oleh pewawancara dan responden namun tetap menggunakan tujuan awal penelitian sebagai pedoman.
- c. Wawancara bebas terpimpin, merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang berisi garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang akan diwawancarai beserta daftar pertanyaan sesuai tujuan penelitian.
- b. Menentukan waktu dan tempat wawancara bersama informan dan melakukan wawancara secara luwes dan terbuka serta mencatat atau merekam hasil wawancara.
- c. Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara.

Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas V, serta peserta didik kelas II dan peserta didik kelas V. Data hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui: a) Implementasi

¹³⁹ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.102

Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek, b) Problematika yang dialami guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek, dan c) Kreativitas guru dalam mengatasi problematika yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggelak. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir dalam lampiran 4.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap data dalam penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan atau wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁴⁰

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa surat, gambar atau foto, serta catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, kondisi kelas, dan kegiatan wawancara. Selain itu juga berupa dokumentasi benda-benda

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* . . . , hlm. 329

tertulis yang meliputi profil sekolah yang mencakup data sekolah, data jumlah peserta didik, daftar pendidik dan tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, serta struktur organisasi sekolah; instrumen pembelajaran yang mencakup RPP, buku guru, buku siswa, dan buku penunjang lainnya; catatan lapangan hasil observasi; serta catatan lapangan hasil wawancara. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 5.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁴¹ Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁴²

Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹⁴¹ Nana Sudjana, *Tuntutan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm.

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 335

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi:¹⁴³

1. Reduksi data (*reduction*)

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dari penelitian, peneliti menetapkan prosedur pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 338-345

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang telah diberikan sudah benar atau tidak. Jika data yang telah diperoleh setelah dicek ulang ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga akan diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁴⁴

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ulang benar atau tidak atau mungkin berubah atau tidak. Bila setelah dicek ulang data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁴⁵

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 369

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 370

deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait permasalahan yang diamati.¹⁴⁶

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan melalui memaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan melakukan hal tersebut wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas sehingga bisa digunakan untuk memeriksa apakah data yang sudah terkumpul benar atau tidak.¹⁴⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan.¹⁴⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:¹⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda, yakni

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 370-371

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 371

¹⁴⁸ Tanzeh, *Pengantar Metode. . .*, hlm. 7

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 373-374

kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas V, serta peserta didik kelas II dan peserta didik kelas V.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui penggunaan metode wawancara kemudian dicek ulang menggunakan metode observasi, dokumentasi atau kuisioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau sumber data lain guna memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data tersebut benar karena sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda supaya diperoleh data yang lebih valid. Jika hasil pengecekan menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengecekan ulang sampai kepastian data ditemukan. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan

pengecekan ulang pada data melalui wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda.

2. Uji *Transferbility* (validitas ekstrenal)

Transferbility berkaitan dengan pernyataan sampai mana hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan dapat menerapkannya, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca bisa memahami hasil penelitian dan bisa mempertimbangkan hasil penelitian tersebut bisa diaplikasikan di tempat lain atau tidak.¹⁵⁰ Uji *transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan data hasil penelitian dengan permasalahan yang ada di tempat lain serta menganalisis kesesuaian data hasil penelitian dengan kondisi-kondisi yaang ada di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Penelitian yang reliabel merupakan penelitian yang bisa diulang proses penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak benar-benar dilakukan namun data terdapat data terkait penelitian, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.¹⁵¹ Uji *dependability* pada penelitian ini

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , hlm.376-377

¹⁵¹ *Ibid.*, hlm. 377

dilakukan dengan melihat kesesuaian hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Confirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan menelusuri atau melacak catatan lapangan atau data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melacak kesesuaian data lapangan yang mencakup data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:¹⁵²

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

¹⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 228

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan ini meliputi kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan:¹⁵³

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan:¹⁵⁴

- a. Reduksi data (*data reduction*).
- b. Penyajian data (*data display*).
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

¹⁵³ Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 127

¹⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian. . .*, hal. 91